

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm.27) bahwa:

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Pendapat Moleong diatas selaras dengan pendapat Nasution (2003, hlm.9) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara sehingga dapat melayani dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.1) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan definisi diatas menunjukan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat. Oleh karena data yang hendak diperoleh dari

penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka diperlukan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat disini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini karena: *pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai pembelajaran karakter di *boarding school* dalam mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa sehingga membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual. *Kedua*, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

Melalui penelitian ini, peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran karakter di *boarding school* dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler dilingkungan sekolah dan asrama sehingga dengan kondisi dan pembelajaran karakter yang dikembangkan oleh sekolah tersebut dapat mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian akan mudah dilakukan dengan cara terjun langsung dilapangan sehingga penelitian akan maksimal. *Ketiga*, dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal, dan mendapatkan data yang akurat dan valid terhadap kajian pembelajaran karakter di *boarding school* dalam mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa, sehingga

hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan pada waktunya nanti menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

2. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian ini didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam suatu penelitian, metode digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2012, hlm.2) “metodologi merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Suakhmad (2014, hlm.131) menyatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Dengan kata lain, metode penelitian dibutuhkan untuk menentukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, ketelitian seorang peneliti dalam menentukan suatu metode penelitian mutlak harus dimiliki. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang, serta memusatkan pada masalah actual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Sebagaimana, yang diungkapkan Best (Sukardi, 2004, hlm.57) bahwa:

Metode deskriptif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.

Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan, peneliti memusatkan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkan secara mendalam sesuai kondisi lapangan. Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran riil, aktual dan kontekstual mengenai pengembangan sikap empati dan kepedulian sosial siswa melalui proses pembinaan pembelajaran karakter yang diterapkan dilembaga pendidikan *boarding school*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP *Boarding School* Daarut Tauhiid Bandung dengan alamat lengkapnya di Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat Jl.Gegerkalong Girang Baru No. 11. Lokasi sekolah tidak berada di jalan besar perkotaan sehingga jarang dilewati kendaraan hal ini menjadikan proses pembelajaran dapat dilakukan lebih secara kondusif. Selain itu, lokasi sekolah ini berada dikawasan pesantren Daarut Tauhiid, yang mana peneliti juga merupakan santri di pesantren tersebut. Selain itu, lokasi sekolah ini juga dekan dengan Kampus UPI, sehingga memungkinkan peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian kualitatif yaitu pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber data yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* bertalian dengan *porpose* tertentu atau tujuan tertentu. Moleong (2000, hlm.181) menyatakan bahwa “...pada Penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)”.

Lina Agustina, 2016

KAJIAN PEMBELAJARAN KARAKTER DI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP EMPATI DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S. Nasution (1996, hlm.32) menyatakan bahwa “Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang peneliti jadikan sumber data Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Satu orang kepala sekolah dan satu orang wakil kepala sekolah bagian kurikulum kesiswaan, sebagai perancang sistem sekolah *boarding school* yang akan diterapkan.
2. Satu orang Wakasek Kurikulum, sebagai pengontrol aktivitas bidang kurikulum di sekolah.
3. Satu orang Wakasek Pengasuhan dan Pamong agama, sebagai pembimbing para siswa dalam melakukan kegiatan program asrama yang berkaitan dengan proses mengamati sikap atau perbuatan empati dan prososial siswa pada sesama temannya.
4. Satu orang Pembina ekstrakurikuler, sebagai pimpinan pelaksana program pengembangan diri siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.
5. Satu guru mata pelajaran PKn, sebagai guru yang memberikan pendidikan karakter baik dikelas sebagai pengajar maupun dilingkungan sekolah sebagai tauladan.
6. 5 orang siswa, sebagai narasumber atas pengalamannya dalam mengalami proses pembelajaran karakter yang mengembangkan pada sikap empati dan kepedulian sosial.

C. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang

disampaikan sumber data Moleong (2010, hlm.163). Sedangkan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2010, hlm.145) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*responden*). Lexy Moleong (2004, hlm.186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (2003, hlm.73), bahwa: “tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk memberikan informasi dan pandangan pribadinya terhadap gambaran di lingkungan tersebut terkait fenomena yang penulis teliti. Sehingga informasi diperoleh bukan sekedar dari jawaban atas pertanyaan.

Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait di sekolah SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena responden menjadi orang yang

terpercaya dan memegang jabatan penting sehingga akan mempermudah peneliti untuk menggali informasi yang mendalam berkenaan dengan strategi dan pelaksanaan pembelajaran karakter di *boarding school* dan dapat dilihat bentuk-bentuk sikap dan tindakan sikap empati dan kepedulian sosial siswa hasil dari pembelajaran karakter yang didukung oleh berbagai pihak terkait.

Dalam melakukan wawancara ini, penulis melakukan beberapa pendekatan yaitu:

1. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam dan luwes agar suasana wawancara tidak kaku yang akhirnya akan membuat suasana wawancara tidak nyaman atau tegang.
2. Wawancara mengandung spontanitas, kesantiaian, namun tetap santun. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topic atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan bahan lelucon ketika informan sudah terlihat bosan ataupun lelah untuk mengembalikan konsentrasinya pada pertanyaan-pertanyaan dari penulis.
4. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan rumusan yang tercantum.
5. Menggunakan susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya, sesuai dengan informan yang diwawancarai

Beberapa tahapan yang dilakukan penulis ketika melakukan wawancara diantaranya:

1. Meminta izin terlebih dahulu kepada Bu Wiwi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung untuk melakukan wawancara. Namun sebelumnya, peneliti sudah dikenal dan diberikan izin

penelitian oleh Pembina Yayasan Daarut Tauhiid yaitu K.H Abdullah Gymnastiar dan Ustadz Mulyana, S.Ag karena peneliti juga merupakan santri yang tinggal dan berada di lingkungan pesantren tersebut.

2. Menunggu konfirmasi Kepala Sekolah dan siapa saja orang-orang yang bisa peneliti temui untuk mengadakan wawancara.
3. Setelah penulis menerima konfirmasi dan mendapat izin lalu peneliti segera observasi dan wawancara ke tempat penelitian.
4. Tempat yang hendaknya peneliti melakukan wawancara yaitu di ruang tamu, dan ruang kantor.
5. Menanyakan biodata singkat kepada narasumber diantaranya nama, usia, status pendidikan, lama mengajar.
6. Ketika saat wawancara berlangsung narasumber diarahkan agar jawaban yang dilontarkan sesuai dengan apa yang akan ditanyakan dalam pedoman wawancara.
7. Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan, biasanya ada perbincangan bebas sebagai bahan untuk menambah wawasan kepada peneliti, dan diakhiri dengan ucapan terimakasih.
8. Jika ada kesempatan, peneliti meminta untuk mendokumentasikannya dengan foto bersama dan merekam dengan *tape recorder*.

Pada penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara dan menggunakan alat wawancara seperti buku catatan, tape recorder dan camera. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari narasumber. Wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana pandangan para narasumber tentang masalah yang sedang diteliti, yaitu hal-hal yang tidak dapat peneliti ketahui melalui observasi.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2010, hlm.129) berpendapat bahwa observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan maupun tanpa instrument pengamatan. Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subyek pada keadaan waktu tertentu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subyek (Moleong, 2004, hlm. 126).

Observasi yang peneliti lakukan terhadap orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran karakter di *boarding school*. Sebelum melakukan observasi penulis melakukan pra penelitian terlebih dahulu untuk kemudian mengadakan penelitian lebih lanjut. Lebih spesifik lagi observasi dilakukan terhadap kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek pengasuhan, wakasek sarana dan prasarana siswa, guru PKn, guru cinta budaya dan lingkungan musyrifah. dan masyarakat sebagai data pembanding.

Observasi dilakukan menyangkut tentang apa dan bagaimana subyek penelitian yang telah dipilih dan yang disebutkan sebelumnya dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai proses pembelajaran karakter.

Oleh karena itu, dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan akan dapat menggambarkan realitas, fakta-fakta dilapangan terkait penelitian secara lebih mendalam dan leluasa.

3. Studi Dokumentasi

Nasution (2003, hlm.85) menjelaskan bahwa, dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling dominan. Bahan dokumentasi juga perlu mendapat perhatian selayaknya. Moleong (2010, hlm.216-217), mendefinisikan, *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Moleong (2010, hlm.217-219) membagi dokumen menjadi dua bagian, yaitu (1) dokumen pribadi, terdiri atas buku harian, surat pribadi dan otobiografi; (2) dokumen resmi, terbagi atas dokumen internal (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri) dan dokumen eksternal (majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa). Kemudian, studi dokumentasi ini penting sebagai pelengkap dan memperkuat data penelitian yang diperoleh selain dari hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014, hlm.82).

Studi dokumen yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar proses perencanaan program sekolah, kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn di kelas, aktivitas siswa di asrama, kegiatan siswa pada saat mengikuti program ekstrakurikuler dan data-data dari sekolah seperti profil sekolah.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi, melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat penting digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama proses ini dilakukan setiap kali selesai dalam melakukan wawancara dan pengamatan. Pembuatan catatan ketika berada di lapangan tidak boleh dikesampingkan mengingat ingatan manusia yang terbatas. Bogdan dan Biklen dalam (Gunawan, 2013, hlm.184) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan mereflesikan data tersebut dalam kajian penelitiannya”.

Dalam penelitian ini, penulis membuat catatan-catatan singkat selama berada di lapangan tentang segala hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan, terutama yang berkaitan dengan keseharian siswa di sekolah asrama dalam mengamati sikap empati dan kepedulian sosial baik pada lingkungan sekitarnya maupun pada program-program pembelajaran di kelas dan luar sekolah. Catatan itu pun disusun sedemikian rupa dari alur pertama penelitian sampai selesai sehingga menjadi catatan lapangan penelitian.

5. Studi Literatur

“Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” (Danial dan Wasriah, 2007, hlm. 80).

Tujuan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis ini yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literature-literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran karakter di *boarding school* dalam mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2014, hlm.89) menyatakan, “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2009, hlm.335) menjelaskan mengenai analisis data sebagai berikut ini:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

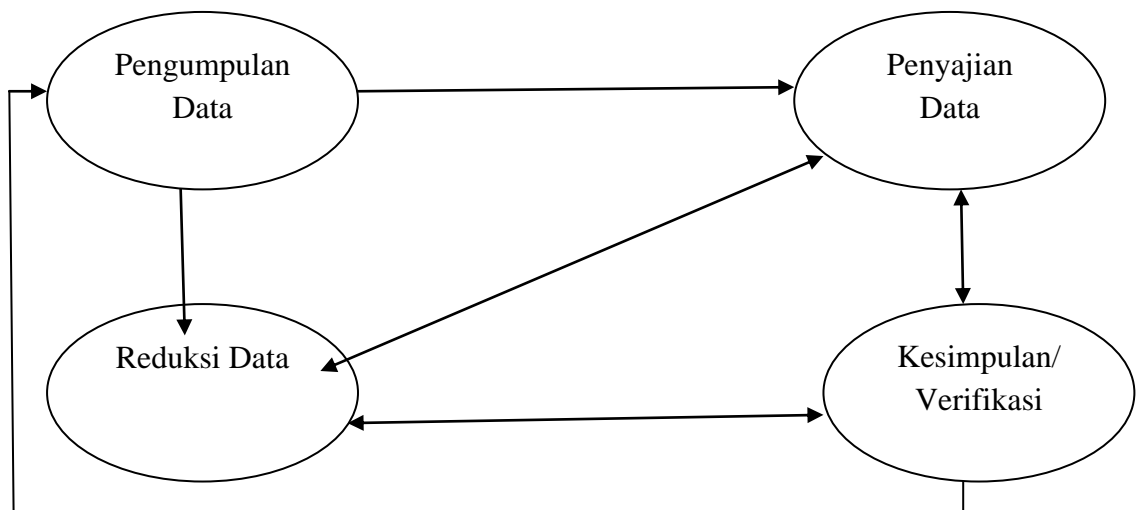
Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan (Sugiyono, 2014, hlm. 90).

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2014, hlm.91).

Dalam analisis data kualitatif yang peneliti lakukan selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009, hlm.335) yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu reduksi data, *display* data dan kesimpulan/verifikasi. Berikut skema komponen dalam analisis data menurut Sugiyono (2014, hlm.92) yaitu:

Gambar 3.6 Skema dalam Analisis data



Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut, penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Penyeleksian dan Pengelompokan Data)

Menurut Sugiyono (2014, hlm.92-93) menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Display Data (Penyajian Data)

“Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus di usahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik” (Nasution, 2003, hlm.128).

Pendapat Nasution diatas sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm.95) menyatakan bahwa penyajian data dalam bentuk kualitatif dapat

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Kesimpulan (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2014, hlm.99).

Lebih lanjut Nasution (2003, hlm.130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik. Kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

E. Pengujian Keabsahan Data

Lina Agustina, 2016

KAJIAN PEMBELAJARAN KARAKTER DI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP EMPATI DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas (keabsahan data) membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Validitas data (Sugiyono, 2014, hlm.120) merupakan langkah untuk mengolah data, agar data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara memiliki kesahihan data secara ilmiah. Dan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan suatu teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*” (Sugiyono, 2014, hlm.121-129).

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal penelitian memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dalam melaksanakan observasi harus cukup waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang, mengenal kebudayaan lingkungan, dan mengecek kebenaran informasi. Peneliti harus cukup lama berada di suatu lokasi agar dapat diterima sebagai salah seorang diantara mereka sebagai anggota *in group* dan bukan sebagai orang luar.

b. Pengamatan Secara Terus Menerus

Dengan pengamatan yang terus menerus atau kontinu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Apa saja

harus dianggap penting terutama pada taraf permulaan. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan mendapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang diamatinya. Perpanjangan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

c. Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Lina Agustina, 2016

KAJIAN PEMBELAJARAN KARAKTER DI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP EMPATI DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

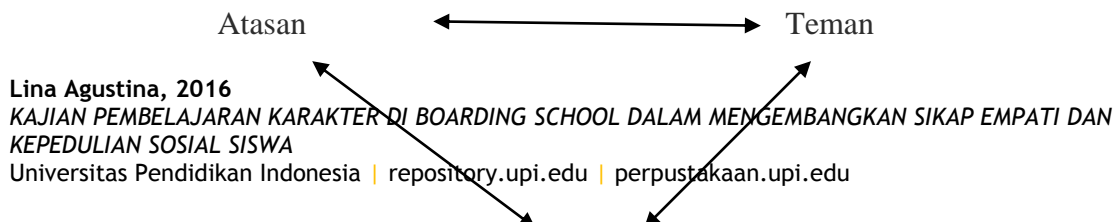
Pada sebuah penelitian, terkadang peneliti dilanda dengan penyakit malas, maka untuk menanggulangi hal tersebut peneliti meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan tetap menjaga semangat dengan cara meningkatkan intensitas hubungan dengan motivator. Hal ini peneliti lakukan agar penelitiannya dapat berjalan dengan cermat dan berkesinambungan.

Sebagai bekar peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Maka, dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

d. Triangulasi

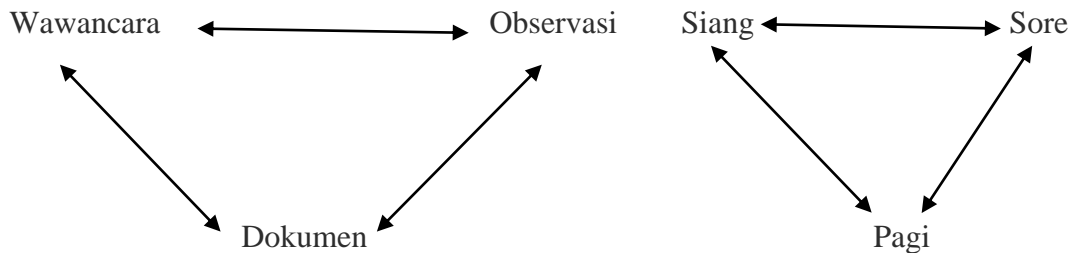
Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan. *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”* William Wiersma (Sugiyono, 2014, hlm.125). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu wakasek kurikulum, Pembina asrama, Pembina program ekstrakurikuler, guru mata pelajaran PKn dan siswa yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan mengecek informasi melalui kombinasi dari teknik wawancara dan observasi.



Bawahan

Gambar 3.7 Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.4 Triangulasi Teknik

Gambar 3.5 Triangulasi Waktu

e. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu (Sugiyono, 2014, hlm.128). Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berbeda terhadap kajian sistem *boarding school* yang berperan dalam pendidikan karakter sejenisnya, yaitu di Daarul Arqam Garut, yang juga menerapkan sistem *boarding school*.

f. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2014, hlm.128) dan untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kebenaran yang tinggi.

g. Mengadakan *Membercheck*

Lina Agustina, 2016

KAJIAN PEMBELAJARAN KARAKTER DI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP EMPATI DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data” (Sugiyono, 2014, hlm.129). Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti pada instrument penelitian.

2. Pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal)

Berkenaan dengan *transferability*, Sugiyono (2014, hlm.130) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan konsep yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis. Dengan demikian peneliti berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Depenability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasikasi proses penelitian tersebut. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono,2014, hlm.131).

Berkaitan dengan uji reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara kontinyu oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya penulis dapat menunjukan

hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Confirmability* (Obyektivitas)

Berkenaan dengan *confirmability*, Sugiyono (2014, hlm.131) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Kemudian *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

F. Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertamakali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti.

Setelah masalah dan tujuan penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh peminimbing, peneliti melakukan studi atau observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subyek yang diteliti.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rangka penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung pada bulan Juli 2015. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi secara umum dari sekolah SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan rancangan awal program sekolah. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang bagaimana strateginya dalam merancang program sekolah yang mendukung akan pengembangan karakter siswa terutama pada sikap empati dan perilaku prososial siswa.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan prosedur perizinan sebagai berikut ini:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat perizinan penelitian.
2. Surat izin penelitian langsung diserahkan pada bagian administrasi SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung untuk permohonan izin penelitian.

3. Kepala sekolah selaku pimpinan SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut sampai batas waktu tertentu.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrument yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*).

Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan untuk kepala sekolah, wakasek kesiswaa, Pembina asrama, Pembina ekstrakurikuler, staf sarana dan prasarana, guru mata pelajaran, wali murid, dan siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi Kepala Sekolah untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian;
2. Menentukan narasumber-narasumber yang akan diwawancara;
3. Menghubungi narasumber yang akan diwawancara;
4. Mengadakan wawancara dengan narasumber (Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Pengasuhan, Wakasek Kesiswaa, Guru PKn, Guru Cinta Budaya dan Cinta Lingkungan, Musyrif/Musyrifah, Pamong Agama, Wali Asuh, Siswa) sesuai dengan kesepakatan sebelumnya;
5. Melaksanakan wawancara;

Lina Agustina, 2016

KAJIAN PEMBELAJARAN KARAKTER DI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP EMPATI DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan, dengan tujuan dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari narasumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (2010, hlm.129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.”